

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian di beberapa sekolah, yakni SDIT Robbani, SDIT Babul Jannah, dan SDIT Nurul Fikri di Kota Banjarbaru. Pada bab ini akan dibagi menjadi dua sub bagian yakni paparan data dan pembahasan. Berikut penjelasan hasil penelitian ini:

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah Islam di Banjarbaru

a. SDIT Robbani

1) Sejarah Berdirinya

SDIT Robbani beralamat di Jl. Mentaos Raya, Komp. Buana Mentaos Asri, wilayah ini berada di komplek yang padat penduduk. Dalam menjalankan kegiatannya, SDIT Robbani berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDIT Robbani berdiri sejak tanggal 12 Maret 2007 dan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Yayasan Generasi Robbani Banjarbaru. SDIT Robbani didirikan sebagai salah satu kepekaan terhadap kemerosotan moral dan ketertinggalan anak bangsa dalam bidang ilmu pengetahuan. Dengan sistem pendidikan *fullday school*, pembelajaran di sekolah difokuskan kepada penguatan aspek keimanan, ketaqwaan, kepribadian, karakter dan akhlak yang dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan atau *skill* dan berbagai pengalaman belajar.

Sehubungan dengan penjaminan mutu pendidikan SDIT Robbanibermitra

dengan Konsultan Pendidikan Nasional yaitu *Share Edu* Indonesia dan Kualitas Pendidikan Indonesia (KPI) Surabaya. Dalam menjamin mutu pembelajaran Al Quran, SDIT Robbani menggunakan metode WAFa yang bekerja sama dengan Yayasan YAQIN Surabaya. Ditinjau dari letaknya SDIT Robbani termasuk sekolah yang memiliki letak yang strategis dan memiliki penduduk yang cukup padat. Aspek transportasi yang mudah dijangkau dan letak bangunan yang berada dipinggir jalan yang tidak terlalu ramai, jauh dari kebisingan sehingga untuk kegiatan belajar mengajar sangat kondusif.

Lingkungan sekolah yang tertata rapi dengan ada pepohonan membuat sejuk, nyaman, aman, dengan fasilitas belajar berupa: ruang kelas yang standar, masjid, laboratorium IPA, UKS, laboratorium komputer, perpustakaan dengan buku-buku yang memadai, ruang media pembelajaran, alat-alat praktik keterampilan *life skill*, lapangan olahraga yang memadai walaupun tidak terlalu besar, lapangan parkir yang luas serta aman, aula, tenaga pendidik dan tata usaha yang profesional, sanitasi yang cukup baik, dan gedung yang tertata rapi sehingga siswa dapat belajar dengan aman dan nyaman.

2) Visi dan Misi

Visi SDIT Robbani Banjarbaru adalah terwujudnya generasi yang berakhlak karimah, berprestasi dan cinta lingkungan.

Misi SDIT Robbani Banjarbaru adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan generasi yang berakhlak karimah.
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

3. Mewujudkan kelestarian lingkungan sekolah.
4. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan di sekitar sekolah.
5. Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan di sekitar sekolah.
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan hijau.

3) Guru dan Siswa

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SDIT Robbani sebanyak 67 orang. Rincian jumlah dan jenjang pendidikan dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.1 Daftar Guru SDIT Robbani

No.	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Dessy Oelistianti, S.T.,M.Pd.	Kepala Sekolah	GTY
2	Fitriati, S.Pd.I	Wakil Kepala Kurikulum I	GTY
3	Muh Usman Fauzan, S.Pd.	Wakil Kepala Kurikulum II	GTY
4	Endah Sekar Sari, S.Pd.	Wakil Kepala Kesiswaan	GTY
5	Fithrah, S.Hut., M.S.	TU	GTY
6	Ana Khanijana, S.Pd.I	Guru	Guru Honor Sekolah
7	Andi Wahyudi, S.Ag.	Guru	PTY
8	Apriyati Husada, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
9	Arbainah, S.Pd.I	Guru	GTY
10	Ardian, S.Pd.I	Guru	GTY
11	Cahyati Agustiningtyas, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
12	Agustiansyah, S.Pd.	Guru	GTY
13	Dewi Halimatus Sa'idah, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
14	Dian Irawan, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
15	Dina Mariana, S.Pd.I	Guru	GTY
16	Amrullah, S.Pd.I	Guru	GTY
17	Feny Jatiayu Priyoto, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
18	Fitriani, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah

19	Abdul Basit, S.Pd.I	Guru	Guru Honor Sekolah
20	Harist Setiyadi, S.Th.I.	Guru	Guru Honor Sekolah
21	Harjuki, S.Pd	Guru	GTY
22	Hasbiannor, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
23	Heldawati, A.Md.	Guru	Guru Honor Sekolah
24	Ihtiyarno, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
25	Iman Firmanto, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
26	Indah Fadila, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
27	Irfan Zayadi, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
28	Irma Damayanti, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
29	Juhairiah, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
30	Khairiyah, S.Pd	Guru	GTY
31	Liliya Sefriyaningsih, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
32	M.Alfian, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
33	M. Arbain, S.Pd.I.M.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
34	M. Supian Hadi, S.Pd.I.	Guru	Guru Honor Sekolah
35	Mardiana, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
36	Maszidi	Guru	Guru Honor Sekolah
37	Meta Julia Nanda, S.Pd.	Guru	GTY
38	Aina Wati , S.Pd.	Guru	GTY
39	Muhaimin Nazir, A.Md.	Guru	GTY
40	Muhammad Hafiz Al Anshary, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
41	Muhammad Iqbal, S.H.I	Guru	Guru Honor Sekolah
42	Muhammad Luthfi, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
43	M. Rifqi, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
44	Multi Muljiah, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
45	Nina Arifa, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
46	Nina Yuliana, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
47	Noor Azizah, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
48	Norhayati, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
49	Norhidayah, S.Pd.I	Guru	GTY
50	Normita Elprianti, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
51	Nurlian, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
52	Rahma Yanti, S.Pd.I	Guru	GTY
53	Rahman, S.Kom.	Guru	GTY
54	Ramadhan	Guru	Tenaga Honor Sekolah
55	Rina Noorhayati, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
56	Rosidah Irmawati, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
57	Samsun, S.Pd.I	Guru	Guru Honor Sekolah

58	Saubirin	Guru	Guru Honor Sekolah
59	Siti aminah, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
60	Siti Nurjannah, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
61	Siti Rodiyah, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah
62	Solihin, A.Md.	Guru	Guru Honor Sekolah
63	Sulaiman Rasyid, S.Pd.I	Guru	GTY
64	Syarifah, S.HI	Guru	GTY
65	Ukhti Eka Izzaty, S.Mat.	Guru	Guru Honor Sekolah
66	Wahidah, S.Pd.I	Guru	GTY
67	Zulkarnaen, S.Pd.	Guru	Guru Honor Sekolah

Sumber Data: TU SDIT Robbani Banjarbaru

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah SDM yang dimiliki oleh pihak sekolah beragam. Dengan adanya keragaman tersebut maka menurut hemat peneliti adalah menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyediakan dengan berbagai keterampilan yang dimiliki.

Tabel 4.2 Jumlah siswa SDIT Robbani

Tingkat	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1.	63	47	110
2.	47	47	94
3.	67	53	120
4.	55	60	115
5.	60	63	123
6.	68	59	127
Total Keseluruhan			689

Sumber Data: TU SDIT Robbani Banjarbaru

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah anak-anak yang berada pada kelas 1 sampai kelas 6 yang berjumlah 689 orang dan terhitung sebagai jumlah banyak.

4) Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Robbani

Tabel 4.3

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Keberadaan	Luas (m ²)
		Ada	Tidak Ada
1.	Gudang	√	7x4
2.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	√	1,5x1,5
3.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	√	1,5x1,5
4.	Lab Komputer	√	8x7
5.	Laboratorium IPA	√	8x7
6.	Lapangan Bermain/Olahraga	√	30x15
7.	Lapangan Upacara	√	43x10
8.	Mesjid Ar Rahman	√	20x20
9.	Parkir	√	20x3
10.	Perpustakaan	√	8x7
11.	Ruang Alat Olahraga	√	6x2
12.	Ruang Alat Olahraga	√	6x2
13.	Ruang Guru	√	8x4
14.	Ruang Kelas 1	√	8x7
15.	Ruang Kelas 2	√	8x7
16.	Ruang Kelas 3	√	8x7
17.	Ruang Kelas 4	√	8x7
18.	Ruang Kelas 5	√	8x7
19.	Ruang Kelas 6	√	8x7
20.	Ruang Kepala Sekolah	√	8x3,5
21.	Ruang Mandi/WC Guru Laki-laki	√	1,5x1,5
22.	Ruang Mandi/WC Guru Perempuan	√	1,5x1,5
23.	Ruang Sirkulasi	√	175x2
24.	Ruang UKS	√	7x3

Sumber Data: TU SDIT Robbani Banjarbaru

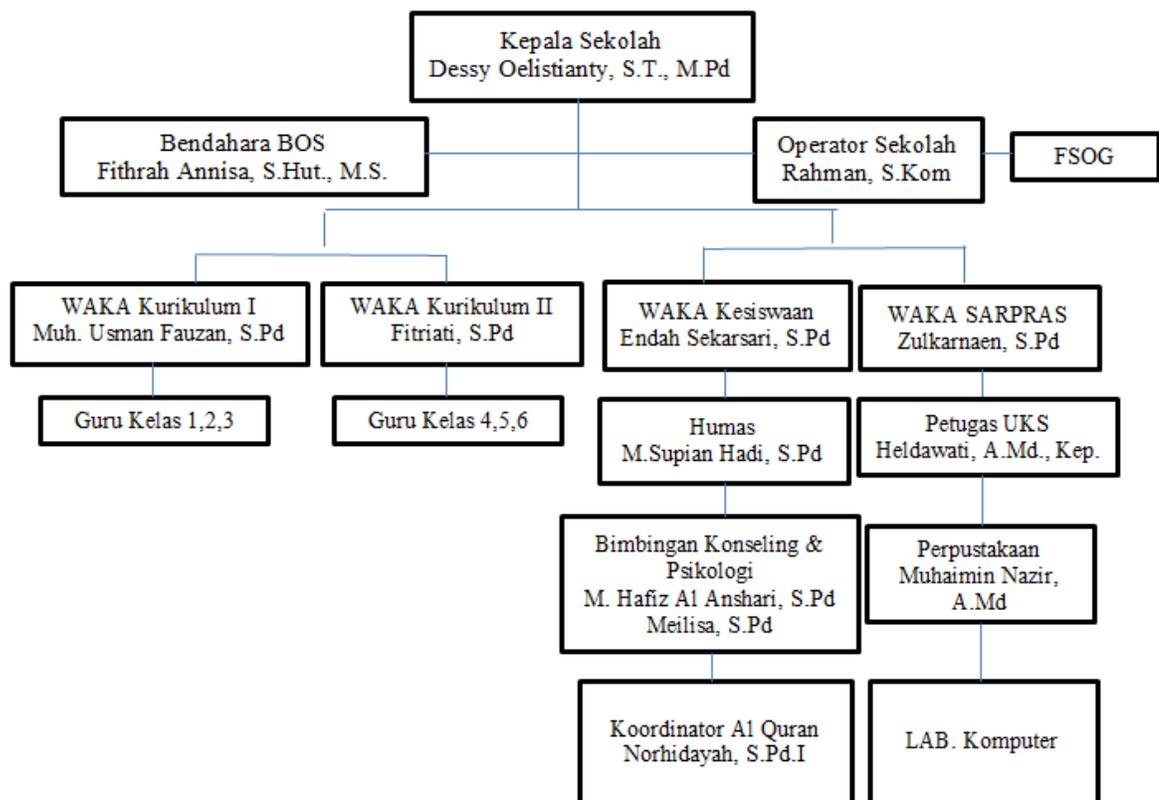
Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Robbani termasuk lengkap dan menunjang bagi guru, siswa, dan anggota

sekolah lainnya.

5) Struktur Organisasi SDIT Robbani

Struktur organisasi di SDIT Robbani, kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala kurikulum dan wakil kepala kesiswaan, koordinator Al Quran, wakil kepala sarana dan prasarana, dan Humas dalam menjalankan tugas. Sedangkan dalam menjalankan program sekolah dibantu oleh guru kelas 1 sampai 6, dan tenaga kependidikan yang lain.

Gambar 4.1 Struktur organisasi di SDIT Robbani 2023-2024 adalah sebagai berikut:



b. SDIT Babul Jannah

1) Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Islam Terpadu Babul Jannah berdiri sejak Juli 2008 yang didirikan oleh yayasan pendidikan Islam babul jannah yang terletak di Kota Banjarbaru jln. Kebun Karet-Megaria, Posisi Geografis Lintang -3,441632 Bujur 114,8067, RT/RW 15/6 kode pos 70712 kelurahan Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. SDIT Babul Jannah adalah sekolah yang didirikan dan dikembangkan dengan tujuan mendidik anak muslim sehingga menjadi pribadi yang cerdas, aktif dan berkepribadian Islam. Program kegiatan belajar dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan anak serta paradigma pendidikan Babul Jannah dengan sistem pendidikan *fullday*.

2) Visi dan Misi

Visi dari SDIT Babul Jannah adalah mengupayakan terwujudnya generasi yang berilmu pengetahuan, cerdas, terampil, berwawasan lingkungan, serta kompetitif dilandasi dengan iman dan taqwa (IMTAQ).

Misi dari SDIT Babul Jannah adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan pendekatan PAKEM atau dengan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b) Pengembangan bakat dan minat santri-santriwati.
- c) Pelaksanaan pembelajaran yang berbasis karakter dan keagamaan serta fasih dalam membaca al Quran.

- d) Mampu mandiri dan selalu menjadi contoh tauladan bagi masyarakat sekitar.
- e) Mengoptimalkan pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan hidup.

3) Data Guru dan Siswa

SDIT Babul Jannah memiliki 20 pendidik dan tenaga kependidikan dengan berbagai latar belakang pendidikan. Berikut tabel keadaan pendidikan dan tenaga kependidikan SDIT Babul Jannah Banjarbaru berdasarkan latar belakang pendidikan.

Tabel 4.4 Data Guru SDIT Babul Jannah

No.	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	H. Adenan Nawawi, S.Ag	Kepala Sekolah	GTY
2.	Fitriani, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum)	GTY
3.	Rini Maryati, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah (Kesiswaan)	GTY
4.	Nurliaty	TU	Tenaga Honor Sekolah
5.	Akh. Barsuni, S.Pd.I	Guru	GTY
6.	M. Sarni	Guru	GTY
7.	Masbul, S.Pd.I	Guru	GTY
8.	Novia Mahfuzah, A.Md	Guru	Tenaga Honor Sekolah
9.	Novia Wulandari, S.Pd.I	Guru	GTY
10.	Rahmah, S.Pd.I	Guru	GTY
11.	Rezky Rahmatianty, S.Pd	Guru	GTY
12.	Pajriah Putri Purnama Sari, SPd	Guru	GTY
13.	Nourma Agustyawati, S.Pd	Guru	GTY
14.	Hairullah, S.Pd.I	Guru	GTY
15.	Ainah, S.Pd	Guru	GTY
16.	Ainna Aryanty, S.Pd	Guru	GTY
17.	M. Muqarrabin, S.Pd	Guru	GTY

18.	Abdul Hadi, A.Md	Guru	GTY
19.	Dina Aspia, S.Pd	Guru	GTY
20.	Syaidah S.Pd	Guru	GTY

Sumber Data: TU SDIT Babul Jannah

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah SDM yang dimiliki oleh pihak sekolah beragam. Dengan adanya keragaman tersebut maka menurut hemat peneliti adalah menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyediakan dengan berbagai keterampilan yang dimiliki.

Tabel 4.5 Data Siswa SDIT Babul Jannah

Tingkat	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1.	14	19	33
2.	25	17	42
3.	31	22	53
4.	16	30	46
5.	25	18	43
6.	31	24	55
Total Keseluruhan			272

Sumber Data: TU SDIT Babul Jannah

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah anak-anak yang berada pada kelas 1 sampai kelas 6 yang berjumlah 272 orang termasuk cukup banyak.

4) Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Babul Jannah

Sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang cukup penting. Demi kelancaran proses belajar mengajar tersebut SDIT Babul Jannah juga berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana.

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana SDIT Babul Jannah Banjarbaru

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Keberadaan	Luas (m ²)
		Ada	Tidak Ada
1.	Gudang	√	4x2

2.	Kamar mandi siswa	√	2x2
3.	Kamar mandi siswi	√	2x2
4.	Kamar mandi guru laki-laki	√	4x2
5.	Kamar mandi guru perempuan	√	4x2
6.	Rak Hasil Karya Siswa/i	√	-
7.	Alat Peraga	√	-
8.	Lemari	√	-
9.	Perlengkapan P3K	√	-
10.	Tempat Cuci Tangan	√	-
11.	Meja Multimedia	√	-
12.	Tempat Sampah	√	-
13.	Ruang kelas 1A	√	8x7
14.	Ruang kelas 1B	√	8x7
15.	Ruang kelas 2A	√	8x7
16.	Ruang kelas 2B	√	8x7
17.	Ruang kelas 3A	√	8x7
18.	Ruang kelas 3B	√	8x7
19.	Ruang kelas 4A	√	8x7
20.	Ruang kelas 4B	√	8x7
21.	Ruang kelas 5A	√	8x7
22.	Ruang kelas 5B	√	8x7
23.	Ruang kelas 6A	√	8x7
24.	Ruang kelas 6B	√	8x7
25.	UKS	√	8x7
25.	Musholla	√	-
26.	Perpustakaan	√	2x4
27.	Ruang Kepala sekolah	√	3x7
28.	Ruang Guru	√	8x7
29.	Ruang Dinas Guru	√	6x6

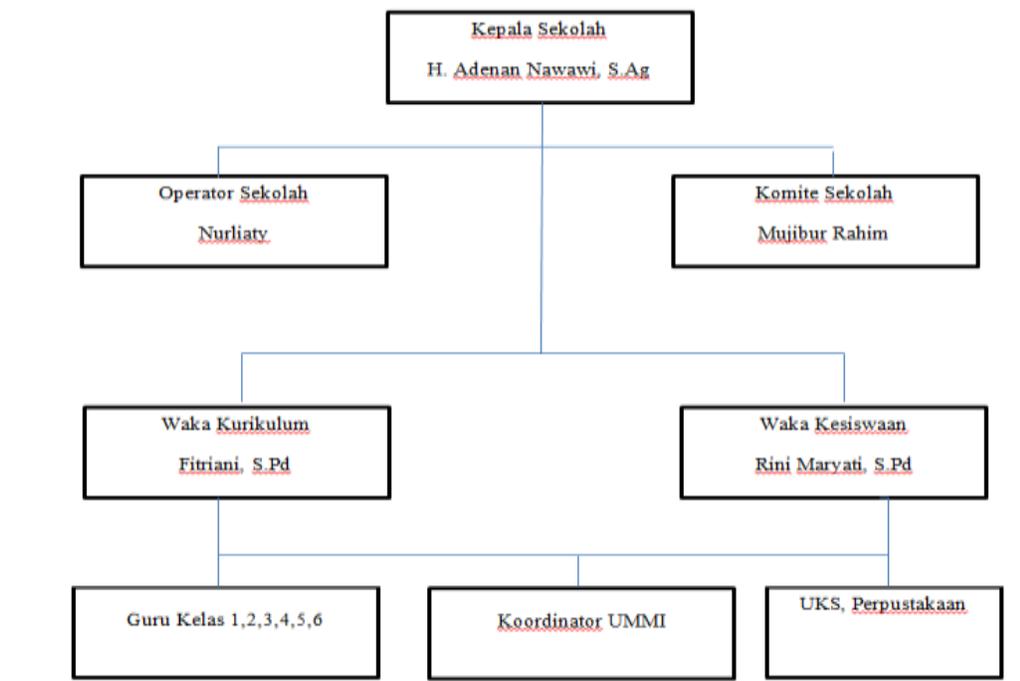
Sumber Data: TU SDIT Babul Jannah

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Babul Jannah termasuk lengkap dan menunjang bagi guru, siswa, dan anggota sekolah lainnya.

5) Struktur Organisasi SDIT Babul Jannah

Struktur organisasi di SDIT Babul Jannah, kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi. Kepala sekolah dibantu oleh Operator Sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan dan koordinator UMMI dalam menjalankan tugas. Sedangkan dalam menjalankan program sekolah dibantu oleh guru kelas 1 sampai 6, dan tenaga kependidikan yang lain.

Gambar 4.2 Struktur organisasi di SDIT Babul Jannah 2023-2024 adalah sebagai berikut:



c. SDIT Nurul Fikri

1) Sejarah Berdirinya

SDIT Nurul Fikri Banjarbaru adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Guntung manggis, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SDIT Nurul Fikri Banjarbaru berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDIT Nurul Fikri Banjarbaru beralamat di Jalan Guntung Paring Rt 36 Rw 07, Guntung manggis, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70724. Pembelajaran di SDIT Nurul Fikri Banjarbaru dilakukan pada Sehari Penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari.

2) Visi: “Membentuk insan mandiri, cerdas, berakhlaq mulia dan berwawasan lingkungan.”

Misi:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis karakter dan al-Qur'an.
- b) Menciptakan budaya sekolah yang ramah, disiplin, berwawasan lingkungan, menyenangkan dan Islami.
- c) Mengembangkan sarana dan prasarana guna terciptanya generasi yang memiliki jiwa da'i, pemimpin, kewirausahaan dan cinta lingkungan.
- d) Memfasilitasi berkembangnya potensi siswa sesuai kecenderungan bakat dan minat masing masing.
- e) Mengembangkan kompetensi guru dan karyawan sesuai kebutuhan.

Dalam rangka mewujudkan misi tersebut, sekolah berusaha menerapkan peraturan yang sesuai dengan kedudukan masing masing dan menjalin komunikasi yang baik untuk menjamin hubungan kerja yang harmonis.

3) Data Guru dan Siswa

SDIT Nurul Fikri memiliki pendidik dan tenaga kependidikan dengan berbagai latar belakang pendidikan. Berikut tabel keadaan pendidikan dan tenaga kependidikan SDIT Nurul Fikri Banjarbaru berdasarkan latar belakang pendidikan.

Tabel 4.7 Keadaan Pendidik dan tenaga Kependidikan SDIT Nurul Fikri.

No	Nama	Jabatan
1	Astri Hidayah, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Mohammad Rosyid Abdullah	Bendahara BOS dan TU Kurikulum/Kesiswaan
3	Umar Fatah	Media Center / Guru Mapel
4	Mar`ah Miqdatul Fajriyah, S.Pd	Wali Kelas 1A
5	Debi Irawati, S.Pd.I	Wali Kelas 1B
6	Lifia Aqilatul Munawaroh, S.Pd	Wali Kelas 2B
7	Bahriah, S.Pd	Guru Mapel / Guru Al Qur'an
8	Fatimah, S.Pd	Wali Kelas 2A
9	Ariyanti, S.Pd.	Wali Kelas 5A
10	Isnawati, S.Th.I	Wali Kelas 3B
11	Maylita Z, S.Pd	Wali Kelas 3C
12	Mufidatun Nafisah Yusra, S.Pd	Waka Kurikulum / Guru Mapel
13	Siti Zainab, S.Pd.I	Wali Kelas 4B
14	Yuliana, S.Pd	Wali Kelas 5D
15	Muhammad Fauzi	Guru Al Qur'an
16	Fajeri, S.Pd	Guru Al Qur'an
17	Muhammad Riswadi. S.Pd	Koordinator Al Qur'an / Guru Al Qur'an
18	Taufik Akbar, S.Pd	Wali Kelas 6B
19	Mutia Rahmah, S.Pd	Waka Kesiswaan / Operator Dapodik / Guru Mapel
20	Meliyana, S.I.Pust	Pustakawan
21	Muhlis Raya, S.Ag	Guru Mapel
22	Raihanah	Guru Al Qur'an

23	Isliani, S.Pd	Guru Mapel
24	Siti Noor Jannah	Guru Al Qur'an
25	Mujiyono	PJ Ibadah / Guru Al Qur'an
26	Radha Thaibah, S.Pd	Wali Kelas 4C
27	Rini Sholihah, S.Pd	Wali Kelas 6A
28	Abdul Basith Fikri, S.E	Guru Al Qur'an
29	Nadia Ikrima	Guru Al Qur'an
30	Kharisma, S. Pd	Wali Kelas 5B
31	Zenia Putri Sugistiadita	Guru Al Qur'an
32	Rina Sopwati, S.E	Tata Usaha
33	Dian Fitriani Rahayu, S.Pd	Wali Kelas 4D
34	Durratul Hijaziah, S.Sos	Guru Al Qur'an
35	Meta Widyayanti, S.Si	Wali Kelas 5C
36	Antin Eka Wulandari, S.Sos	Wali Kelas 4A
37	Sri Wijayanti Saputri, S.Pd	Wali Kelas 3A
38	Ahmad Zaini	Guru Al Qur'an

Sumber Data: TU SDIT Nurul Fikri

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah SDM yang dimiliki oleh pihak sekolah beragam. Dengan adanya keragaman tersebut, maka menurut hemat peneliti adalah menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyediakan dengan berbagai keterampilan yang dimiliki.

Tabel 4.8 Data siswa/i SDIT Nurul Fikri Banjarbaru

Tingkat	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1.	20	28	48
2.	20	27	47
3.	30	29	59
4.	35	33	68
5.	45	30	75
6.	50	22	72
Total Keseluruhan			369

Sumber Data: TU SDIT Nurul Fikri

4) Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Nurul Fikri Banjarbaru

Salah satu sumber daya yang penting dalam suatu sekolah adalah sumber daya sarana prasarana. Kebutuhan sarana prasarana merupakan kegiatan pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan alat yang digunakan untuk menunjang pencapaian tujuan yang ditetapkan. Sarana dan prasarana itu saling berkaitan satu sama lain walaupun masing-masing mempunyai pengertian yang berbeda. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mendukung keterlaksanaan kegiatan pendidikan seperti gedung dan benda yang tidak dapat dipindahkan lainnya. Sedangkan sarana pendidikan adalah alat yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat digolongkan menjadi alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Ciri bermutu dari sarana prasarana itu jika sarana prasarana lengkap, sesuai dengan keperluan sekolah, dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Sumber daya sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki SDIT Nurul Fikri Banjarbaru, yaitu :

Tabel 4.9 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis	Keberadaan		Luas (m ²)	Fungsi		
		Ada	Tidak Ada			Ya	Tidak
1	Ruang Kepala Sekolah	√	-	16	√	-	
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	√	-	-	-	
3	Ruang Guru	-	√	-	-	-	
4	Ruang kelas	√	-	70	-	-	
5	Ruang Layanan	-	√	-	-	-	

	Bimbingan dan Konseling					
6	Ruang Tamu	-	√	-	-	-
7	Ruang UKS	√	-	20	√	-
8	Ruang Perpustakaan	√	-	70	√	-
9	Ruang Media dan Alat Bantu PBM	-	√	-	-	-
10	Ruang Penjaga Sekolah	-	√	-	-	-
11	Ruang / Pos Keamanan	-	√	-	-	-
12	Aula / Gedung serba guna	-	√	-	-	-
13	Gudang	-	√	-	√	-
14	Kantin Sekolah	-	√	-	√	-
15	Halaman Sekolah	√	-	50	√	-
16	Ruang Bank Sampah	-	√	4	-	-
17	Kebun sekolah	-	√	-	-	-

Sumber Data: TU SDIT Nurul Fikri

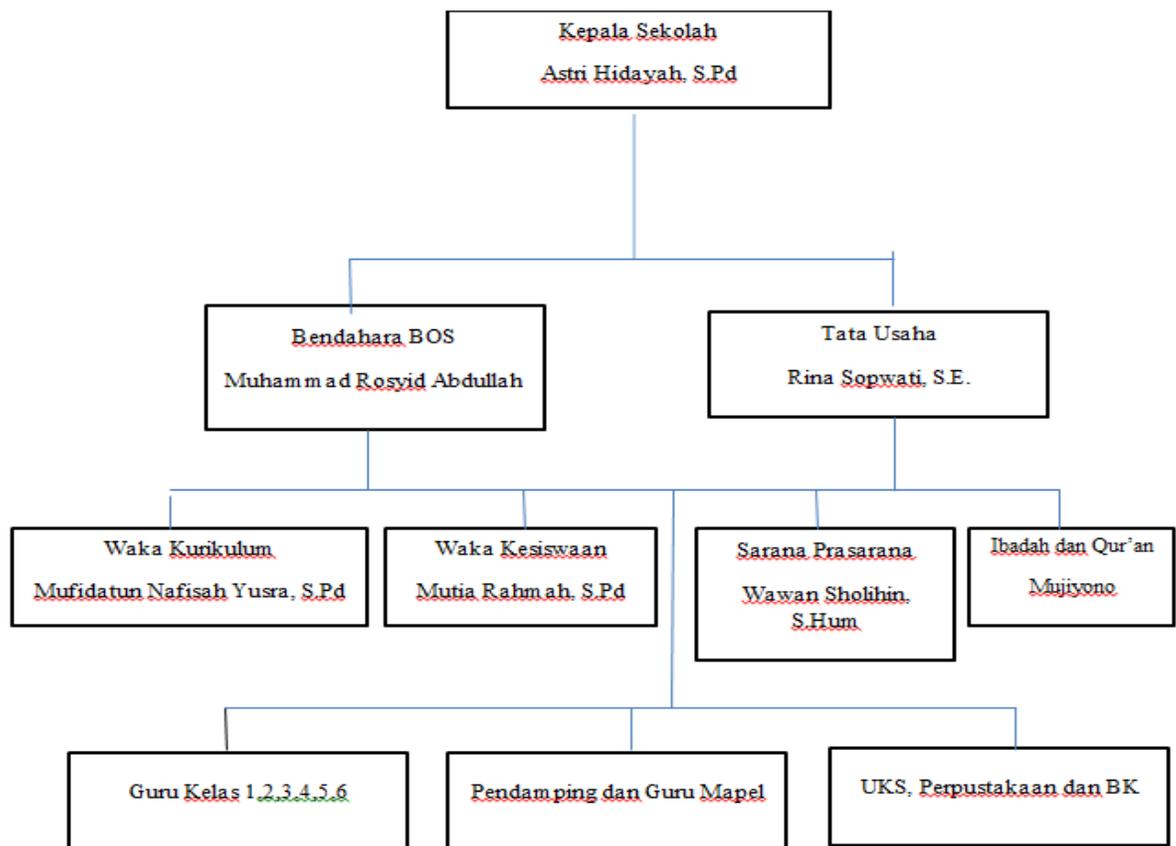
Berdasarkan data sarana dan prasarana diatas, maka dapat dikatakan bahwa sekolah ini sudah dapat dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.

5) Struktur Organisasi SDIT Nurul Fikri Banjarbaru

Struktur organisasi di SDIT Robbani, kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala kurikulum dan wakil kepala kesiswaan, koordinator Al Quran, wakil kepala sarana dan prasarana, dan Humas

dalam menjalankan tugas. Sedangkan dalam menjalankan program sekolah dibantu oleh guru kelas 1 sampai 6, dan tenaga kependidikan yang lain.

Gambar 4.3 Struktur organisasi di SDIT Nurul Fikri 2023-2024 adalah sebagai berikut:



B. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan profil sekolah di atas, selanjutnya peneliti akan memaparkan data-data hasil wawancara dan observasi di lapangan mengenai pengembangan profesionalitas guru yang dilakukan di tiga sekolah, yaitu SDIT Robbani, SDIT Babul Jannah, dan SDIT Nurul Fikri di kota Banjarbaru.

1. SDIT Robbani

a. Analisis Kebutuhan Pengembangan Profesionalitas Guru

Menganalisis kebutuhan pengembangan profesionalitas guru dengan cara mendiagnosanya terlebih dahulu. Terdapat beberapa cara yang dilakukan kepala SDIT Robbani dalam mendiagnosa pengembangan, beliau melihat data dari hasil tupoksi yang diberikan kepada guru dari setiap semesternya. Hal tersebut disampaikan kepala sekolah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“mendiagnosa kebutuhan itu pastinya ada data, setiap semester pasti dikumpulkan. Kebutuhan guru salah satunya check list pekatan yang diminta, misalnya jurnal guru, supervisi semua tupoksi, check list PMM, dilihat dari sana yang menjadi apa saja kekurangan dalam kebutuhan guru, contoh lainnya pengumpulan cerita inspiratif, pengumpulan artikel, kita mengetahui ketika kita baca dan mesti sesuai dengan KBBI dan EYD. Bercerita seperti ini, kita mengetahui kebutuhannya, jika ada yang belum sesuai berarti belum menguasai dari kebahasaan.”⁷⁴

Lebih lanjut pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum yaitu ustadzah Fitriati, S.Pd, beliau memberi keterangan terkait analisis kebutuhan pengembangan profesionalitas guru di SDIT Robbani:

⁷⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Robbani, ustadzah Dessy Oliestianty. S.T., M.Pd, pada tanggal 10 Juli 2023 Pukul 16.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Robbani.

“Mendiagnosa analisa kebutuhan yaitu dengan supervisi, berdasarkan hasil koordinasi antara kepala sekolah dengan tim manajemen.”⁷⁵

Setelah kepala sekolah mendiagnosa kebutuhan pengembangan profesionalitas guru, selanjutnya kepala sekolah melakukan penjabaran masalah-masalah apa yang dihadapi sekarang maupun masalah yang akan datang. Seperti yang disampaikan oleh kepala SDIT Robbani, beliau menjabarkan bahwa tantangan yang dihadapi saat ini adalah masih adanya perbedaan persepsi untuk bergerak maju dalam mengembangkan potensi yang dimiliki guru. Hal tersebut beliau paparkan dalam wawancaranya dengan peneliti:

“untuk masalah yang dihadapi mungkin perbedaan cara pandang pimpinan dan guru. Cara pandang pimpinan ingin bergerak maju, akan tetapi untuk guru dipandang sebagai sesuatu yang sulit. Padahal kita inginnya sama-sama mempunyai prestasi yang sama, jika ingin berkualitas, maka semuanya atau dari gurunya harus berkualitas juga. Kepala sekolah ingin maju, maka semua sama-sama bergerak maju. Tidak hanya sekian persen guru yang mau mengikuti arahan kepala sekolah, tapi harapannya semuanya mau mengikuti. Disini adalah bagaimana mereka mempunyai potensi besar, hanya saja selama ini itu dianggap hal biasa saja.”⁷⁶

Wawancara lebih lanjut dengan Wakil Kepala bidang Kurikulum, ustadzah Fitriati, S.Pd, beliau memberikan penjelasan:

“Masalah yang dihadapi sekarang dan tantangan baru yang akan timbul di masa akan datang di sekolah yaitu masih ada beberapa guru yang belum disiplin baik itu dalam hal masuk kerja ataupun dalam pengumpulan tugas, adapun tantangan bagi guru menciptakan pembelajaran yang kreatif dan

⁷⁵ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Robbani, ustadzah Fitriaty, S.Pd., pada tanggal 23 Juni 2023 Pukul 11.00 WITA di Kantor wakil kepala Sekolah SDIT Robbani.

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Robbani, ustadzah Dessy Oliestianty. S.T., M.Pd, pada tanggal 10 Juli 2023 Pukul 16.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Robbani.

inovatif, memanfaatkan teknologi sesuai perkembangan zaman.”⁷⁷

Adapun orang yang terlibat dalam analisis kebutuhan di SDIT Robbani adalah tim manajemen dan guru senior. Hal ini disampaikan oleh kepala SDIT Robbani dalam wawancaranya:

“kepala sekolah melibatkan tim manajemen dan guru senior dalam hal kegiatan yang berkaitan dengan lembaga di unit ini. Data informasi guru dalam pengembangan profesionalitas guru bisa didapatkan dari data mutabaah atau amalan yaumiyah, kedisiplinan didapatkan dari data tata usaha, pembinaan guru termasuk tatsqif, Liqa atau APNI, jalsah ruhi, kajian malam. Pengisian DP3 atau raport guru sesuai data.”⁷⁸

Wawancara lebih lanjut dengan wakil kepala bidang kurikulum, ustadzah Fitriati, S.Pd, beliau memberikan penjelasan:

“Yang terlibat dalam mengidentifikasi kebutuhan akan pengembangan adalah Yayasan, kepala sekolah, tim manajemen dan guru.”⁷⁹

Hal tersebut ketika peneliti mengamati pada saat hari sabtu yang selalu diadakan rapat pekanan yang sekaligus rapat evaluasi satu tahun sebelumnya yang disampaikan oleh kepala sekolah SDIT Robbani untuk meningkatkan kedisiplinan dan mempunyai kinerja bagus akan mendapat *reward*. Adapun dari sekolah SDIT Robbani memiliki poin-poin yang sama dengan teori dalam menganalisis kebutuhan. Seperti yang dilakukan kepala sekolah, beliau melakukan analisis kebutuhan melalui pengamatan secara kondisional. Beliau memantau kelas dan melakukan penilaian

⁷⁷Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Robbani, ustadzah Fitriaty, S.Pd., pada tanggal 23 Juni 2023 Pukul 11.00 WITA di Kantor wakil kepala Sekolah SDIT Robbani.

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Robbani, ustadzah Dessy Oliestianty. S.T., M.Pd, pada tanggal 10 Juli 2023 Pukul 16.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Robbani.

⁷⁹ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Robbani, ustadzah Fitriaty, S.Pd., pada tanggal 23 Juni 2023 Pukul 11.00 WITA di Kantor wakil kepala Sekolah SDIT Robbani.

sikap guru. Kepala sekolah dibantu oleh wakil bidang kurikulum melakukan wawancara yang bersifat persuasif terkait pembelajaran di kelas dan kendala apapun yang dihadapi. Wawasan guru terhadap kurikulum merdeka baik dalam bentuk penugasan setelah diadakan pelatihan. Adapun dokumen sumber yang dijadikan acuan, diantaranya adalah penilaian kinerja, data kinerja berupa absensi guru, survei sikap berupa evaluasi kinerja guru.

b. Desain Program Pengembangan Profesionalitas Guru

Setelah kepala sekolah dan wakil-wakilnya bekerja sama dalam menganalisis kebutuhan program pengembangan profesionalitas guru, maka diperoleh hasil analisis kebutuhan. Selanjutnya, pada tahapan kedua, yaitu mendesain program pengembangan profesionalitas guru. Komponen dalam mendesain program pengembangan, diantaranya adalah tujuan, metode penyampaian, dan evaluasi program.

Berdasarkan semua uraian mengenai analisis kebutuhan, tentunya kepala sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan profesionalitas guru. Setiap sekolah memiliki perbedaan tujuan. Tujuan yang ingin dicapai SDIT Robbani diantaranya: a. adanya ruhiyah dalam kompetensi keislaman; b. segi pedagogis dalam mengembangkan potensi; c. kompetensi profesional dalam pengembangan standar mutu; d. kompetensi sosial guru di sekolah. Hal tersebut disampaikan kepala sekolah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“inti tujuan yang ingin dicapai ada 4 yaitu ruhiyah seperti DP3 atau raport guru ada data keislamannya, liqa, dari data keislaman tersebut ada

kompetensi al islamnya harus bagus, dan tersebut termasuk dalam kompetensi kepribadian, pengisian mutabaah menjadi salah satu data penilaian raport. Kedua adalah segi pedagogis yaitu terkait dengan kemampuannya dalam mengembangkan potensi yang ada di kelasnya dan di lingkungannya dia, jadi termasuk implementasi kurikulum merdeka, pemahaman pembelajaran dengan metode metafora, hasil supervisi, hasil workshop yang dikembangkan, dan prestasi kerja, ketiga adalah kompetensi profesional yang diarahkan pada pengembangan standar mutu, kode etik guru, kedisiplinan, tanggung jawab guru, kesetiaan, kejujuran, dan juga mengikuti pelatihan di luar. Terakhir adalah kompetensi sosial yang terkait dengan kepemimpinannya, tanggung jawab, komunikasinya kepada sesama rekan, pimpinan, dan juga siswa.”⁸⁰

Wawancara lebih lanjut dengan wakil kepala bidang kurikulum, yaitu ustadzah Fitriati, beliau mengatakan:

“Tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan profesionalitas adalah supaya semua guru bisa mengajar sesuai kualifikasi karena bisa meningkatkan 4 kompetensi dalam mengajar.”⁸¹

Metode penyampaian disesuaikan dengan program yang diberikan. Kebanyakan metode yang disampaikan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek lapangan. Adapun program yang diadakan ada program internal dan program eksternal. Program internal yang dilakukan berupa kegiatan islami, pelatihan guru, rapat guru, rapat komunitas belajar, supervisi akademik, supervisi pembelajaran, dan supervisi *all* tupoksi.

Program eksternal diadakan *workshop* tingkat jenjang, tingkat sekolah, program tahunan. Menurut kepala SDIT Robbani dalam wawancaranya, beliau

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Robbani, ustadzah Dessy Oliestianty. S.T., M.Pd, pada tanggal 10 Juli 2023 Pukul 16.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Robbani.

⁸¹ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Robbani, ustadzah Fitriaty, S.Pd., pada tanggal 23 Juni 2023 Pukul 11.00 WITA di Kantor wakil kepala Sekolah SDIT Robbani.

menjelaskan:

“Implementasi dari program tersebut tergantung dari perencanaan awal, jika perencanaan awal sudah mengetahui berapa program sekolah yang sesuai dengan visi-misi sekolah. Dari awal sudah punya target, seperti halnya *workshop* tentang ATP yang terukur yang terukur 1 kali atau sekian kali dari segi kuantitas pengukurannya. Contoh lainnya adalah adanya kegiatan membuat artikel guru yaitu berapa kali artikel guru dibuat. Implementasi itu harus bisa terukur secara kuantitas dan kualitas.”⁸²

Materi yang disampaikan adalah *Workshop* Peningkatan Mutu Pembelajaran, *Coaching English Class for Teacher*, *Training Brain Based Teaching*, *ESQ for Leadership*, Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Guru. Evaluasi program yang diadakan, kepala SDIT Robbani melakukan rapat pekanan semua guru dan melihat data kedisiplinan guru. Kepala sekolah melakukan pertemuan dan seluruh guru dapat saling bertukar pikiran pengetahuan, metode pengajaran, pengelolaan kelas dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pengembangan kualitas guru yang diperoleh. Selain itu, kepala sekolah dan tim manajemen dapat mengevaluasi melalui pengamatan di setiap kelas.

Berdasarkan paparan data di atas, hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh *Gary Dessler* dalam mendesain program pengembangan profesionalitas guru, dimana terdapat beberapa poin yang harus ditentukan, diantaranya: tujuan pelatihan, metode penyampaian dan evaluasi program.

c. Proses Mengembangkan Program Pengembangan Profesionalitas Guru

Mengembangkan program pengembangan profesionalitas guru berkaitan erat

⁸² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Robbani, ustadzah Dessy Oliestianty. S.T., M.Pd, pada tanggal 10 Juli 2023 Pukul 16.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Robbani.

dengan merakit isi dan materi pelatihan dari program tersebut. Dasar dari pengembangan yang dilakukan oleh sekolah adalah mempertimbangkan gaya belajar guru dan setiap program yang diadakan menggunakan alat penunjang, serta materi yang disiapkan pun disesuaikan dengan kebutuhan guru.

Mengembangkan program pengembangan profesionalitas guru di SDIT Robbani untuk program eksternal ada pelatihan, *workshop*, pembinaan islami. Hal tersebut disampaikan kepala sekolah dalam wawancaranya sebagai berikut:

*“bentuk kegiatan yang ada di sekolah bisa berupa pelatihan, workshop, pembinaan islami, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan atau program 1 tahun, sudah di agendakan untuk setiap bulan apa saja. Jika sudah direncanakan pengembangan guru apa saja poinnya, maka dibagi dalam 12 bulan di tahun ajaran tersebut, sebagai contoh; rapat kerja di bulan apa saja, rapat evaluasi. Setiap akhir tahun akan di evaluasi secara kuantitas maupun kualitas program tersebut.”*⁸³

Program internal yang diadakan kepala sekolah untuk para guru ada kegiatan *best practice*. Hal tersebut disampaikan kepala sekolah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“berupa kegiatan best practice yang terkait dengan kegiatan aksi nyata di form merdeka mengajar dengan mengundang pihak luar, sedangkan kepala sekolah dibekali dari pihak sekolah, BGP, BPMP untuk menjadi motor dari sekolah SDIT Robbani. Jika saya bisa maka akan mengoptimalkan diri saya untuk melakukan pengembangan guru atau guru yang berkompeten dalam menghandelnya. Pembekalan setiap bulannya ada PMO yaitu lebih kepada interaksi antara fasilitator dengan kepala sekolah dan guru-guru, jadi pasti mereka sudah mempunyai bekal. Refleksi satuan pasti mengikut sertakan guru yang potensial dan mereka yang bisa berbagi dengan tim nya. Contohnya penyusunan modul projek profil penguatan Pancasila dan itu melibatkan 2 orang guru yang ditunjuk, ketika rapat komunitas belajar mereka yang memimpin timnya dan kepala sekolah sebagai orang yang

⁸³Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Robbani, ustadzah Dessy Oliestianty. S.T., M.Pd, pada tanggal 10 Juli 2023 Pukul 16.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Robbani.

*memonitor dan mengarahkan. Untuk pembelajaran lebih dioptimalkan kepada fasilitas komunitas belajar. Untuk PMM lebih sering di agendakan.*⁸⁴

d. Proses Pelaksanaan Program Pengembangan Profesionalitas Guru

Pada tahapan keempat, yaitu pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru. Program tersebut tergantung kebutuhan sekolah masing-masing. Seperti yang sudah ditulis sebelumnya bahwa program pengembangan ini ada dua, yaitu program eksternal dan internal. Pelaksanaan program eksternal berupa KKG, PPG, *workshop* yang diikuti oleh guru. Kegiatan tersebut diikuti oleh guru dalam meningkatkan kompetensi dan menjadi wadah dalam bermusyawarah tentang hal-hal peningkatan mutu dalam pembelajaran. Forum tersebut memiliki tugas dalam membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif agar para guru dapat berkreasi di dalamnya.

Media yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan tersebut diantaranya adalah *sound system, microphone*, dan LCD. Pada kegiatan ini guru harus berhadir dan mengisi tanda tangan kehadiran yang wajib diisi. Kegiatan internal yang diadakan dalam seminggu sekali yaitu setiap Selasa ada rapat komunitas belajar. Dalam rapat komunitas belajar tersebut guru mata pelajaran berkumpul di ruangan rapat. Komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dimana mereka dapat berpartisipasi aktif di

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Robbani, ustadzah Dessy Oliestianty. S.T., M.Pd, pada tanggal 10 Juli 2023 Pukul 16.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Robbani.

dalamnya. Komunitas belajar mendukung guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya untuk berdiskusi dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi termasuk implementasi kurikulum merdeka.

Peran komunitas belajar dalam implementasi kurikulum merdeka adalah memfasilitasi belajar bersama tentang kurikulum merdeka, memfasilitasi diskusi pemecahan masalah sekaligus berbagi praktik baik tentang kurikulum merdeka, memfasilitasi kolaborasi pemahaman & pengembangan perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka, dan memfasilitasi refleksi pembelajaran dengan rekan sejawat. Kegiatan komunitas belajar yang ada di SDIT Robbani berlangsung pada jam 10.00 WITA. Guru bidang kelas berkumpul di ruangan rapat untuk membahas yang diperlukan oleh anak didik, perkembangan belajar anak didik ketika di kelas, hambatan belajar yang ada di kelas, dan lain-lain.

Program internal lainnya adalah pelatihan dalam pembuatan aksi nyata PMM. Pada hari jum'at, tanggal 21 Juli 2023 pada jam 14.00-16.30 Wita bertempat di aula SDIT Robbani Banjarbaru mengadakan pelatihan dalam pembuatan aksi nyata PMM dan terlebih dahulu harus mengisi absensi kehadiran. Kegiatan berbagi praktik baik diikuti oleh semua guru karena bertujuan untuk meng-*upgrade* diri terkait kurikulum merdeka belajar dan melakukan inovasi. Salah satu yang mengikuti pelatihan tersebut adalah guru Al Quran, mereka tidak hanya menguasai dalam pembelajaran Al Quran, tetapi harus memahami tentang kurikulum merdeka. Peserta yang mengikuti harus mempunyai akun belajar id. Pelatih yang mengisi kegiatan tersebut adalah guru penggerak. Guru-guru harus menyelesaikan bacaan topik dari

PMM dan menjawab *post test*, setelah itu harus mengunggah aksi nyata dalam akun PMM tersebut. Tindak lanjut dari PMM adalah adanya aksi nyata melalui pdf atau video. Hal tersebut disampaikan oleh ustadzah Aina Wati, S.Pd sebagai salah satu peserta yang mengikuti kegiatan tersebut, dalam wawancaranya sebagai berikut:

*“kami disini harus mempunyai akun belajar untuk bisa mengakses topik dari PMM dan menjawab post test. Selanjutnya harus meng-upload aksi nyata ke akun PMM tersebut. Bagi guru yang belum memahami maka diadakanlah kegiatan pelatihan seperti ini.”*⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan tersebut difokuskan pada pengajaran pengetahuan dan keterampilan dan diharapkan mencapai tujuan bersama.

e. Proses mengevaluasi program pengembangan profesionalitas Guru

Pada tahapan kelima yaitu mengevaluasi program pengembangan profesionalitas guru. Seperti yang dilakukan kepala SDIT Robbani, cara beliau dalam mengevaluasi program melalui penilaian kinerja guru yaitu dengan melihat data kedisiplinan guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah, yaitu:

*“melalui DP3 atau raport guru mengambil dari data kedisiplinan, data amalan yaumiyah, karya yang dikumpulkan, bentuk tanggung jawab selama bekerja.”*⁸⁶

Kepala SDIT Robbani juga melakukan supervisi kelas. Adapun proses supervisi tersebut beliau sampaikan dalam wawancaranya dengan peneliti:

“untuk supervisi kepada guru mata pelajaran dilihat dari instrumennya baik

⁸⁵ Wawancara dengan guru SDIT Robbani, ustadzah Aina Wati, S.Pd pada tanggal 21 Juli 2023 pukul 17.00 WITA di Aula Sekolah.

⁸⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Robbani, ustadzah Dessy Oliestianty. S.T., M.Pd, pada tanggal 10 Juli 2023 Pukul 16.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Robbani.

berapa target gurunya, kemudian dibagi tim nya dan ditentukan menggunakan supervisi observasi, tidak perlu diberi tahapan, atau terjadwal. Nah waktu itu kita menggunakan supervisi terjadwal, namun jadwalnya pekatan dan untuk tim nya ditunjuk siapa yang menjadi supervisornya. Guru mendapatkan jadwal supervisi dan sebelumnya sudah ada instrumennya.”⁸⁷

Tindak lanjut yang dilakukan kepala SDIT Robbani adalah dilakukan evaluasi oleh beberapa guru dan dirinci apa saja kekurangan yang sering muncul. Hal tersebut disampaikan pada wawancara berikut ini:

“tindak lanjut dari adanya supervisi mesti dilakukan evaluasi oleh beberapa guru dan dirinci apa saja kekurangan yang sering muncul, misalnya belum standarnya ATP, modul ajar yang keluar tetapi bahan ajar, dan gaya mengajar guru seperti apa, makanya hasil evaluasi yang kita lakukan di semester kemaren jadilah perencanaan di tahun ini berupa workshop. Evaluasi di tahun lalu menjadi data untuk membuat program di tahun berikutnya.”⁸⁸

Wawancara lebih lanjut dengan wakil kepala bidang kurikulum, ustadzah Fitriati, S.Pd, beliau memberikan penjelasan:

“Tindak lanjut dari supervisi adalah dari instrumen-instrumen yang diisi oleh kepala sekolah ketika melakukan proses supervisi, nah itu dapat menentukan guru tersebut berada di level mana, baik level pemula sampai ahli. Jika sudah berada di level ahli maka bisa berbagi praktik baik dengan sesama temannya.”⁸⁹

Berdasarkan paparan data di atas terkait evaluasi program pengembangan profesionalitas guru yang dilakukan untuk menilai pelatihan yang telah diadakan

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Robbani, ustadzah Dessy Oliestianty. S.T., M.Pd, pada tanggal 10 Juli 2023 Pukul 16.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Robbani.

⁸⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Robbani, ustadzah Dessy Oliestianty. S.T., M.Pd, pada tanggal 10 Juli 2023 Pukul 16.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Robbani.

⁸⁹ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Robbani, ustadzah Fitriaty, S.Pd., pada tanggal 23 Juni 2023 Pukul 11.00 WITA di Kantor wakil kepala Sekolah SDIT Robbani.

sesuai dengan teori Dessler, yaitu melihat apakah hasil pelatihan sesuai dengan tujuan.

Tabel 4.10 Fokus penelitian di SDIT Robbani Banjarbaru

No.	Fokus Penelitian	SDIT Robbani
1.	Analisis kebutuhan pengembangan profesionalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat data dari hasil tupoksi yang diberikan kepada guru dari setiap semesternya. • Menjabarkan tantangan yang dihadapi yaitu masih adanya perbedaan persepsi antara guru dalam mengembangkan potensi.
2.	Desain program pengembangan profesionalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan: a. Adanya ruhiyah dalam kompetensi keislaman; b. Segi pedagogis dalam mengembangkan potensi; c. Kompetensi profesional dalam pengembangan standar mutu; d. kompetensi sosial guru. • Metode penyampaian: Ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek lapangan. • Evaluasi program melalui rapat pekanan semua guru dan melihat data kedisiplinan guru.
3.	Proses mengembangkan program pengembangan profesionalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Program eksternal: KKG, PPG, dan <i>workshop</i>. • Program internal: diadakan kegiatan komunitas belajar setiap hari selasa dan <i>best practice</i> terkait aksi nyata merdeka mengajar.
4.	Proses pelaksanaan program pengembangan profesionalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan internal yang diadakan dalam seminggu sekali yaitu setiap selasa ada rapat komunitas belajar. Dalam rapat komunitas belajar tersebut guru mata pelajaran berkumpul di ruangan rapat. Setiap jenjang kelas wajib mencatat hasil laporan rapat komunitas belajar setiap pekannya. • Pelatihan dalam pembuatan aksi nyata PMM.
5.	Proses mengevaluasi program pengembangan	Melalui penilaian kinerja guru yaitu dengan melihat

No.	Fokus Penelitian	SDIT Robbani
	profesionalitas guru	data kedisiplinan guru.

2. SDIT Babul Jannah

a. Analisis Kebutuhan Pengembangan Profesionalitas Guru

Begitu juga dengan kepala SDIT Babul Jannah, dimana beliau melakukan analisis kebutuhan melalui seberapa besar guru-guru dalam menguasai wawasan Islam yang menjadi dasar dalam membekali anak didik. Hal tersebut disampaikan kepala SDIT Babul Jannah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“mengingat kami berada dalam wilayah sekolah islam maka analisa itu harus dipadukan dengan nuansa keislaman. Guru-guru yang mengajar di SDIT Babul Jannah harus memahami pelajaran islam yang menjadi dasar untuk membekali anak didik dan sebagai salah satu contohnya adalah harus memahami akhlak dan fiqih.”⁹⁰

Lebih lanjut pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum yaitu ustadzah Fitriani, S.Pd, beliau memberi keterangan terkait analisis kebutuhan pengembangan profesionalitas guru di SDIT Babul Jannah:

“Analisis kebutuhan itu kita melihat apa saja yang perlu dimunculkan atau ada kekurangan apa, nanti mau diperbaiki dari hasil analisis itu.”⁹¹

Fokus permasalahan di SDIT Babul Jannah adalah banyaknya guru lulusan umum yang belum sepenuhnya mendalami keagamaan, karena menjadi dasar untuk

⁹⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Babul Jannah, ustadz. Adenan Nawawi, S.Ag. pada tanggal 12 Juni 2023 Pukul 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Babul Jannah., t.t.

⁹¹ Wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SDIT Babul Jannah, ustadzah Fitriani, S.Pd pada tanggal 21 Maret 2023 Pukul 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Babul Jannah.

mengajarkan mata pelajaran yang bermuatan agama. Di sisi lain juga guru yang ada banyak tergolong baru masuk, sehingga kesusahan dalam mengikuti PMM.

Menurut kepala SDIT Babul Jannah dalam wawancaranya dengan peneliti:

“ada kendala itu bahwa kami merekrut dari guru kelas yang memang lulusan PGSD, karena di sekolah Babul Jannah lebih banyak muatan agama, maka guru yang berasal dari PGSD dikarenakan pengetahuannya masih umum dan belum sepenuhnya mendalami keagamaan itu sendiri.”⁹²

Wawancara lebih lanjut dengan wakil kepala bidang kurikulum, ustadzah Fitriani, S.Pd, beliau memberikan penjelasan:

“kebetulan semua dari wali kelas kan baru. Terkait dengan PMM atau kurikulum merdeka itu guru-guru harus mengikuti pelatihan secara mandiri, ada punya tuntutan-tuntutan kewajiban yang harus diselesaikan di PMM, kalau guru-guru yang ada ini mereka masuk ke PMM menggunakan akun belajar id. Jadi, kesulitannya mereka yang belum masuk dapodik ini gak bisa memiliki akun belajar, sehingga tidak mengetahui informasi terbaru. Anggaphlah dari 12 wali kelas hanya 1 orang yang bisa mengakses akun merdeka belajar.”⁹³

Orang yang terlibat dalam analisis kebutuhan di SDIT Babul Jannah adalah melibatkan guru-guru yang potensial, guru senior, dan guru-guru yang aktif. Hal ini disampaikan oleh kepala SDIT Babul Jannah dalam wawancaranya:

“Saya melibatkan guru-guru yang potensial dalam mengidentifikasi kebutuhan yang ada di sekolah. Guru-guru yang senior dan guru-guru yang aktif juga dilibatkan.”⁹⁴

Wawancara lebih lanjut dengan wakil kepala bidang kurikulum, ustadzah Fitriani, S.Pd, beliau memberikan penjelasan:

⁹² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Babul Jannah, ustadz. Adenan Nawawi, S.Ag. pada tanggal 12 Juni 2023 Pukul 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Babul Jannah.

⁹³ Wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SDIT Babul Jannah, ustadzah Fitriani, S.Pd pada tanggal 21 Maret 2023 Pukul 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah

⁹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Babul Jannah, ustadz. Adenan Nawawi, S.Ag. pada tanggal 12 Juni 2023 Pukul 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Babul Jannah.

“biasanya kami ada rapat bulanan, yaitu saling menambahkan yang dihadiri oleh kepala sekolah, tim manajemen, dan semua guru. Agenda tersebut bisa di akhir semester 1 atau semester 2.”⁹⁵

Orang-orang yang terlibat dalam analisis kebutuhan, diantaranya kepala sekolah, manajemen, dan guru senior. Seluruh guru mengikuti rapat setiap satu bulan sekali, kepala sekolah, manajemen, dan seluruh guru berdiskusi terkait permasalahan dan kendala terkait kelas, pembelajaran, dan lain sebagainya. Setiap guru saling menambahkan dan memberi tanggapan.

Sekolah SDIT Babul Jannah memiliki poin-poin yang sama dengan teori dalam menganalisis kebutuhan. Seperti yang dilakukan kepala sekolah dibantu oleh wakil bidang kurikulum melakukan wawancara yang bersifat persuasif terkait pembelajaran di kelas dan kendala apapun yang dihadapi. Wawasan guru terhadap kurikulum merdeka. Adapun dokumen sumber yang dijadikan acuan, diantaranya adalah penilaian kinerja, data kinerja berupa absensi guru, survei sikap berupa evaluasi kinerja guru.

b. Desain Program Pengembangan Profesionalitas Guru

Tujuan yang ingin dicapai SDIT Babul Jannah dalam program pengembangan profesionalitas guru adalah untuk meningkatkan kompetensi seluruh guru. Hal tersebut disampaikan kepala SDIT Babul Jannah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Tujuan dari adanya pengembangan profesionalitas adalah untuk

⁹⁵ Wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SDIT Babul Jannah, ustadzah Fitriani, S.Pd pada tanggal 21 Maret 2023 Pukul 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Babul Jannah.

*meningkatkan kompetensi guru-guru terkait dengan adanya kurikulum merdeka yang dimulai dari awal ajaran baru atau bulan Juli.*⁹⁶

Lebih lanjut pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum yaitu ustadzah Fitriani, S.Pd, beliau menyampaikan:

*“Tujuan dilaksanakan pengembangan profesionalitas adalah bisa mengajar sesuai perkembangan zaman.”*⁹⁷

Metode penyampaian diberikan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek lapangan. Adapun program internal yang diberikan berupa kegiatan islami, pelatihan guru, rapat guru, rapat komunitas belajar, supervisi pembelajaran, dan program eksternal berupa KKG, PPG, dan seminar yang diikuti guru.

Evaluasi program internal yang diadakan, kepala SDIT Babul Jannah melakukan rapat setiap satu kali dalam seminggu dan seluruh guru dilibatkan untuk berdiskusi membahas hal-hal yang terkait dengan pengelolaan dan pembelajaran di kelas. Berdasarkan paparan data di atas, hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh *Gary Dessler* dalam mendesain program pengembangan profesionalitas guru, dimana terdapat beberapa poin yang harus ditentukan, diantaranya: tujuan pelatihan, metode penyampaian dan evaluasi program.

c. Proses Mengembangkan Program Pengembangan Profesionalitas Guru

Mengembangkan program pengembangan profesionalitas guru di SDIT Babul Jannah untuk program eksternal ada KKG, PPG, dan seminar yang diikuti

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Babul Jannah, ustadz. Adenan Nawawi, S.Ag. pada tanggal 12 Juni 2023 Pukul 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Babul Jannah.

⁹⁷ Wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SDIT Babul Jannah, ustadzah Fitriani, S.Pd pada tanggal 21 Maret 2023 Pukul 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Babul Jannah.

guru. Program internal di SDIT Babul Jannah adalah kegiatan islami, pelatihan guru, rapat guru, rapat komunitas belajar dan supervisi pembelajaran. Pengembangan profesionalitas guru berkaitan erat dengan merakit isi dan materi pelatihan dari program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum, ustadzah Fitriani, sebagai berikut:

“biasanya terkait materi pelatihan yang akan dilaksanakan, kami melihat materi mana yang belum difahami oleh guru-guru disini terkait dengan kurikulum merdeka yang diterapkan, kemudian mengundang pemateri dari luar untuk mengisi pelatihan tersebut.”⁹⁸

Pihak sekolah memperhatikan kebutuhan pegawai terkait pengembangan guru, dalam hal ini adalah materi tentang implementasi merdeka belajar. Banyak guru yang belum memahami terkait kurikulum yang diterapkan dan pihak sekolah mengundang pemateri untuk mengisi materi tersebut. Dasar dari pengembangan yang dilakukan oleh sekolah sama dengan teori Dessler, yaitu mengembangkan program terkait dengan materi dan kesesuaian materi dengan kondisi yang dihadapi sekolah.

d. Proses Pelaksanaan Program Pengembangan Profesionalitas Guru

Pada tahapan ini, yaitu pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru. Program ini sesuai dengan kebutuhan sekolah, seperti yang sudah ditulis bahwa ada dua program, yaitu program eksternal dan internal. Pelaksanaan program eksternal berupa KKG, PPG, *workshop* yang diikuti guru. Kegiatan tersebut diikuti

⁹⁸ Wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SDIT Babul Jannah, ustadzah Fitriani, S.Pd pada tanggal 21 Maret 2023 Pukul 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Babul Jannah.

oleh guru dalam meningkatkan kompetensi sebagai pendidik, dalam forum tersebut menjadi tempat bagi guru bidang untuk membahas terkait dengan pembelajaran.

Pada program internal, yaitu pelatihan yang diikuti seluruh guru terkait dengan implementasi merdeka belajar dengan mengundang pihak “Kelas Pintar” dari pemateri luar untuk mengisi pelatihan tersebut. Pelatihan yang dilaksanakan di aula sekolah, pada tanggal 31 Juli 2023. Isi pelatihan tersebut adalah tentang diferensiasi konten. Setiap guru akan melanjutkan pemahaman tentang pembelajaran diferensi konten dalam forum komunitas belajar. Bagi guru yang belum memahami tentang apa yang terkait dalam kurikulum merdeka belajar bisa berdiskusi lebih lanjut dalam forum tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh ustadzah Rini Maryati, S.Pd dalam wawancaranya sebagai berikut:

“karena baru menerapkan tentang sistem pembelajaran berdiferensiasi, sebagian guru belum memahami cara mengaplikasikannya, maka diadakan pelatihan dengan judul tersebut. Diharapkan semua guru bisa memahami, dan yang masih kesulitan dalam menerapkannya, maka ada forum lanjutan yaitu komunitas belajar.”⁹⁹

e. Proses mengevaluasi program pengembangan profesionalitas Guru

Sama halnya dengan kepala SDIT Babul Jannah, beliau melakukan pemantauan pada setiap kelas dan mengamati perubahan yang ada di kelas yang beliau pantau, seperti dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

“Nilai-nilai yang diambil dari supervisi adalah tata cara dalam mengajar, melihat kesesuaian, bukan hanya sekedar mengajar, tapi media yang

⁹⁹ Wawancara dengan guru SDIT Babul Jannah ustadzah Rini Mayati, S.Pd pada tanggal 31 Juli 2023 pukul 10.00 WITA.

*dipakai. Saya selalu melihat dan mengontrol guru-guru dalam mengajar.*¹⁰⁰

Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengevaluasi program kegiatan yang diberikan yaitu melalui pengamatan atau penilaian hasil dari pelatihan yang dilakukan dan yang sudah diimplementasikan dalam pembelajaran. Berdasarkan paparan data di atas terkait evaluasi program pengembangan profesionalitas guru yang dilakukan untuk menilai pelatihan yang telah diadakan sesuai dengan teori Dessler, yaitu melihat apakah hasil pelatihan sesuai dengan tujuan.

4.11 Fokus penelitian di SDIT Babul Jannah

No.	Fokus Penelitian	SDIT Babul Jannah
1.	Analisis kebutuhan pengembangan profesionalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui seberapa besar guru-guru dalam menguasai wawasan islam yang menjadi dasar dalam membekali anak didik. • Menjabarkan tantangan yang dihadapi yaitu banyaknya guru lulusan umum yang belum sepenuhnya mendalami keagamaan, karena menjadi dasar untuk mengajarkan mata pelajaran yang bermuatan agama. Di sisi lain juga guru yang ada banyak tergolong baru masuk, sehingga kesusahan dalam mengikuti PMM.
2.	Desain program pengembangan profesionalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan: untuk meningkatkan kompetensi seluruh guru. • Metode Penyampaian: ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek lapangan. • Evaluasi program dengan melakukan rapat setiap satu kali dalam sebulan dan seluruh guru dilibatkan untuk berdiskusi membahas hal-hal

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Babul Jannah, ustadz. Adenan Nawawi, S.Ag. pada tanggal 12 Juni 2023 Pukul 09.00 WITA di Kantor Kepala Sekolah SDIT Babul Jannah.

No.	Fokus Penelitian	SDIT Babul Jannah
		yang terkait dengan pengelolaan dan pembelajaran di kelas.
3.	Proses mengembangkan program pengembangan profesionalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Program eksternal ada KKG, PPG, dan seminar yang diikuti guru. • Program internal ada kegiatan islami, pelatihan guru, rapat guru, rapat komunitas belajar dan supervisi pembelajaran.
4.	Proses pelaksanaan program pengembangan profesionalitas	Pada program internal, yaitu pelatihan yang diikuti seluruh guru terkait dengan implementasi merdeka belajar dengan mengundang pihak “Kelas Pintar” dari pemateri luar untuk mengisi pelatihan tersebut. Pelatihan yang dilaksanakan di aula sekolah, pada tanggal 31 Juli 2023. Isi pelatihan tersebut adalah tentang diferensiasi konten.
3.	Proses mengevaluasi program pengembangan profesionalitas guru	Melalui pengamatan atau penilaian dari kepala sekolah dari hasil pelatihan yang dilakukan dan yang sudah diimplementasikan dalam pembelajaran.

3. SDIT Nurul Fikri

a. Analisis Kebutuhan Pengembangan Profesionalitas Guru

Hal yang sama dilakukan oleh kepala SDIT Nurul Fikri, beliau melakukan analisis kebutuhan melalui pemetaan guru karena masih adanya guru yang keluar-masuk dan menganalisisnya setiap awal tahun ajaran. Mendiagnosa kebutuhan guru berdasarkan supervisi dan penilaian kinerja guru. Hal tersebut beliau sampaikan dengan wawancara dengan peneliti:

“biasanya kami setiap tahun awal ajaran melakukan pemetaan untuk

kebutuhan guru, untuk sekolah swasta ini ada kalanya terdapat guru yang keluar masuk, jadi kita menganalisis setiap awal tahun ajaran. Untuk mendiagnosa kebutuhan akan pengembangan guru berdasarkan supervisi, penilaian kinerja guru, biasanya program kerja setiap tiga bulan sekali dan itu ada penilaian kerjanya, cuma kadang karena terbentur waktu dan lain sebagainya maka minimal setiap akhir semester kita adakan, jadi anak-anak dapat raport dan gurunya juga mendapat raport. Kami ada kegiatan mutabaah atau amalan yaumiyah, raport kinerja, dan supervisi mengajarnya, jadi dari sana kita bisa melihat apa yang diperlukan guru-guru tersebut. Biasanya dengan analisis yang ada ini kemudian kita simpulkan bahwa guru-guru kita belum upgrading dalam hal apa.”¹⁰¹

Sekolah SDIT Nurul Fikri memiliki poin-poin yang sama dengan teori dalam menganalisis kebutuhan. Seperti yang dilakukan kepala sekolah dibantu oleh wakil bidang kurikulum melakukan penilaian kinerja, data kinerja, survei sikap berupa evaluasi kinerja guru.

Lebih lanjut pernyataan yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum yaitu ustadzah Ayus, S.Pd, beliau memberi keterangan terkait analisis kebutuhan pengembangan profesionalitas guru di SDIT Nurul Fikri:

“Mendiagnosa analisis kebutuhan adalah melibatkan tim manajemen baik dari hasil evaluasi semester sebelumnya.”¹⁰²

SDIT Nurul Fikri lebih memfokuskan masalah pada banyaknya guru yang *fresh graduated* dan tidak linier dalam mengajar. Seperti yang dipaparkan oleh kepala SDIT Nurul Fikri sebagai berikut:

“dari sudut pandang saya ketika ada supervisi, dalam hal ini melihat keadaan gurunya yang banyak, beberapa guru yang masih fresh graduated dan ada yang mengajar bukan sesuai jurusannya. Ada yang tidak linier

¹⁰¹ Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Nurul Fikri, ustadzah Astri Hidayah, S.Pd. pada tanggal 8 April 2023 Pukul 11.00 WITA di Kantor kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri.

¹⁰² Wawancara dengan kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Nurul Fikri, ustadzah Ayus, S.Pd., pada tanggal 9 Juni 2023 Pukul 11.00 WITA di Kantor kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri., t.t.

dalam mengajar, tetapi secara professional dalam mengajar bisa dikatakan bagus.”¹⁰³

Wawancara lebih lanjut dengan wakil kepala bidang kurikulum, ustadzah Ayus, S.Pd, beliau memberikan penjelasan:

“Masalah yang dihadapi adalah terkait kurikulum yang berubah dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kami masih melaksanakan IKM untuk kelas satu dan kelas empat. Untuk kelas lainnya masih K-13, jadi masih menyesuaikan kurikulum terbaru. RPP dan pembelajarannya juga berbeda dari kurikulum 2013.”¹⁰⁴

Hal tersebut terlihat dari pengamatan peneliti bahwa kepala sekolah, wakil kepala kurikulum dan koordinator jenjang kelas berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi terhadap IKM yang dihadapi, dari hasil diskusi tersebut kemudian akan direncanakan selanjutnya dan kemudian akan disusun pelatihan atau program apa saja yang akan dilaksanakan. Orang yang terlibat dalam analisis kebutuhan adalah kepala sekolah beserta tim manajemen. Hal tersebut kepala SDIT Nurul Fikri paparkan dalam wawancaranya dengan peneliti:

“biasanya hasil dari supervisi di lapangan itu kami laporkan ke yayasan kemudian dari yayasan menindaklanjuti, yang melaksanakan tetap dari unit masing-masing dalam hal ini jenjang SD, yang melakukan analisis adalah kepala sekolah beserta tim manajemen.”¹⁰⁵

Wawancara lebih lanjut dengan wakil kepala bidang kurikulum, ustadzah Ayus, S.Pd, beliau memberikan penjelasan:

“Yang dilibatkan dalam mengidentifikasi kebutuhan adalah wali kelas, guru

¹⁰³ Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Nurul Fikri, ustadzah Astri Hidayah, S.Pd. pada tanggal 8 April 2023 Pukul 11.00 WITA di Kantor kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri.

¹⁰⁴ Wawancara dengan kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Nurul Fikri, ustadzah Ayus, S.Pd., pada tanggal 9 Juni 2023 Pukul 11.00 WITA di Kantor kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri.

¹⁰⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Nurul Fikri, ustadzah Astri Hidayah, S.Pd. pada tanggal 8 April 2023 Pukul 11.00 WITA di Kantor kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri.

pendamping, dan guru Al Quran.”¹⁰⁶

Beatty mengusulkan definisi kebutuhan yang menjadi hal dasar dalam praktek sosial yang mengubah definisi perbedaan “Kebutuhan adalah perbedaan terukur yang ada antara keadaan sekarang dan keadaan yang diinginkan urusan seperti yang ditegaskan baik oleh pemilik dari kebutuhan atau otoritas kebutuhan”. “Otoritas” sebagai preskriptif dapat diartikan sebagai pengembangan masyarakat dan pendidikan orang dewasa, tetapi definisi ini berlaku secara luas.¹⁰⁷ Artinya dalam menganalisis kebutuhan diperlukan pandangan masyarakat atas kebutuhan tersebut.

Menurut Gary Dessler, terdapat 9 poin yang menjadi unsur dalam menganalisis kebutuhan, antara lain:

- a. Penilaian kinerja
- b. Data kinerja (meliputi produktivitas, absensi dan keterlambatan, dll)
- c. Pengamatan oleh atasan
- d. Wawancara
- e. Tes terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan wawasan
- f. Survei sikap
- g. Catatan harian
- h. Hasil penilaian pusat
- i. Peranti lunak analitis kesenjangan kinerja khusus, seperti dari Saba software, Inc.

¹⁰⁶ Wawancara dengan kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Nurul Fikri, ustadzah Ayus, S.Pd., pada tanggal 9 Juni 2023 Pukul 11.00 WITA di Kantor kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri.

¹⁰⁷ Witkin, *Assessing Needs In Educational and Social Programs* (San Fransisco: Bass Publisher), h.4.

b. Desain Program Pengembangan Profesionalitas Guru

Adapun tujuan yang ingin dicapai SDIT Nurul Fikri diantaranya: a. guru bisa melaksanakan tupoksinya sebagai guru; b. memahami perannya sebagai pendidik. Hal tersebut disampaikan kepala SDIT Nurul Fikri dalam wawancaranya sebagai berikut:

“guru bisa melakukan tupoksinya sebagai seorang guru dengan kompetensi sebagai pendidik, mereka memahami apa sebenarnya peran guru atau peran pendidik itu di lingkungan sekolah. Kami pengembangan profesionalisme itu lebih kepada mengembangkan potensi dirinya, mungkin ada guru-gurunya yang pandai menulis maka bisa dikembangkan dalam hal itu, ada guru-guru yang pandai dalam hal lainnya dan mungkin bisa mengisi ekskulnya. Ada kegiatan KKG maka akan diikuti, aktif di akun SIMPKB dan jika ada pelatihan-pelatihan maka bisa berpartisipasi.”¹⁰⁸

Wawancara lebih lanjut dengan wakil kepala bidang kurikulum, ustadzah Ayus, S.Pd, beliau memberikan penjelasan:

“Tujuan dilaksanakan pengembangan profesionalitas adalah bisa mengajar sesuai perkembangan zaman.”¹⁰⁹

Metode penyampaian yang diberikan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek lapangan. Program internal yang diberikan adanya pelatihan, komunitas belajar, pembinaan islami dan program eksternal berupa KKG, PPG, dan seminar Evaluasi program yang diadakan adalah melibatkan seluruh guru dalam mendiskusikan permasalahan dalam mengajar ketika rapat diadakan.

Berdasarkan paparan data di atas, hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh *Gary Dessler* dalam mendesain program pengembangan

¹⁰⁸Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Nurul Fikri, ustadzah Astri Hidayah, S.Pd. pada tanggal 8 April 2023 Pukul 11.00 WITA di Kantor kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri.

¹⁰⁹Wawancara dengan kepala sekolah bidang kurikulum SDIT Nurul Fikri, ustadzah Ayus, S.Pd., pada tanggal 9 Juni 2023 Pukul 11.00 WITA di Kantor kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri.

profesionalitas guru, dimana terdapat beberapa poin yang harus ditentukan, diantaranya: tujuan pelatihan, metode penyampaian dan evaluasi program. Dari ketiga sekolah yang diteliti terdapat beberapa program pengembangan yang diberikan kepala sekolah. Dimana setiap program tersebut memiliki tujuan yang secara umum untuk meningkatkan kualitas guru di sekolahnya masing-masing.

Menurut Kirkpatrick, evaluasi terhadap efektivitas program pengembangan mencakup 4 level evaluasi, yaitu: level 1 adalah *reaction*; level 2 adalah *learning*; level 3 adalah *behavior*; level 4 adalah *result*.¹¹⁰ Pertama, evaluasi reaksi dilihat dari reaksi peserta pelatihan. Program pelatihan dianggap efektif apabila proses pelatihan dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi peserta pelatihan, sehingga mereka tertarik dan termotivasi untuk terus belajar dan berlatih. Kedua, evaluasi pembelajaran dilihat dari adanya perubahan sikap yang terjadi saat kegiatan pelatihan dilaksanakan, perbaikan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan. Ketiga, evaluasi tingkah laku dilihat pada perubahan tingkah laku yang terjadi di tempat kerja setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Keempat, evaluasi hasil dilihat pada hasil akhir, apakah ada peningkatan dan tujuan yang diharapkan. Teori menurut Kirkpatrick di atas sama seperti teorinya Phylis yang menyatakan bahwa ada 4 kategori dalam mengevaluasi program, yaitu melalui reaksi peserta, pembelajaran, perilaku dan hasil.¹¹¹

Menurut teori Shelby Danks bahwa dengan mendesain program pengembangan dapat membantu memperjelas kebutuhan pelanggan, hasil, tujuan,

¹¹⁰Kirkpatrick D.L, Kirkpatrick's Training Evaluation Model, 2005.

¹¹¹Phylis Tharenou, A Review and Critique of Research on Training and Organizational Level Outcomes (Human Resource Management Review 17, 2007), hlm. 251-273.

ukuran kinerja, fungsi kerja utama dan pemeriksaan fungsi untuk masing-masing kelompok pemangku kepentingan. Peneliti mengadopsi teori tersebut ke dalam dunia pendidikan, sehingga kata yang digunakan dalam teori tersebut disesuaikan dengan Bahasa pendidikan, yaitu menjadi kebutuhan guru, hasil, tujuan, ukuran kinerja, fungsi kerja, cek fungsi (formatif). Kesimpulan yang diperoleh dalam desain pengembangan profesional guru memiliki 3 tahapan, yaitu menetapkan tujuan, metode penyampaian dan evaluasi program.

c. Proses Mengembangkan Program Pengembangan Profesionalitas Guru

Pada tahapan ketiga, yaitu mengembangkan program pengembangan profesionalitas guru. Pengembangan program ini berkaitan erat dengan merakit isi dan materi pelatihan dari program tersebut. Dasar dari pengembangan yang dilakukan oleh sekolah adalah mempertimbangkan gaya belajar guru dan setiap program yang diadakan menggunakan alat penunjang, serta materi yang disiapkan pun disesuaikan dengan kebutuhan guru. Mengembangkan program pengembangan profesionalitas guru di SDIT Nurul Fikri untuk program eksternal ada *workshop*, diklat, KKG dan PPG. Mengembangkan program pengembangan profesionalitas guru di SDIT Nurul Fikri untuk program internal dengan kegiatan pembinaan islami, pelatihan, dan komunitas belajar. Materi pelatihan sesuai dengan apa yang diperlukan oleh guru terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar. Pihak sekolah mengundang pemateri dari pihak luar untuk mengisi pembelajaran berdiferensiasi konten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum ustadzah Ayus, S.Pd

sebagai berikut:

“Sebelum dilaksanakan pelatihan tentang berdiferensiasi, kami beserta guru di setiap jenjang bersama mendiskusikan bahan materi apa yang pas dan guru terbantu dalam memahaminya.”

Pihak sekolah memperhatikan kebutuhan pegawai terkait pengembangan guru, dalam hal ini adalah materi tentang pembelajaran berdiferensiasi. Banyak guru yang belum memahami terkait kurikulum yang diterapkan dan pihak sekolah mengundang pemateri untuk mengisi materi tersebut. Dasar dari pengembangan yang dilakukan oleh sekolah sama dengan teori Dessler, yaitu mengembangkan program terkait dengan materi dan kesesuaian materi dengan kondisi yang dihadapi sekolah.

Terdapat 3 gaya belajar, yaitu belajar dengan melihat, mendengar, dan belajar dengan melakukan atau kinestetik. sehingga setiap program yang diberikan selalu dibantu dengan media yang dapat menyesuaikan dengan gaya belajar guru, seperti penggunaan LCD, peraga, *sound system* dan *microphone*.¹¹²

a. Gaya Belajar VAK

Gaya belajar VAK (*visual, auditory, and kinesthetic*), *visual* merupakan gaya belajar dimana seorang pembelajar akan lebih cepat belajar dengan cara melihat, *auditory* merupakan gaya belajar dimana seorang pembelajar akan mudah belajar dengan mendengar, *kinesthetic* merupakan gaya belajar dimana seorang pembelajar akan lebih mudah belajar melalui gerakan.¹¹³

b. Gaya Belajar Menurut Kolb

¹¹²Nini subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar* (Yogyakarta: Javalitera, 2011), hlm. 17.
¹¹³Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 149.

Gaya belajar menurut Kolb berlandaskan teori belajar pengalaman (*experiential learning theory, ELT*). Model ELT mengikhtisarkan adanya dua pendekatan dalam memperoleh pengalaman, yaitu pengalaman konkret dan konseptualisasi abstrak. Sedangkan dalam melakukan transformasi pengalaman yang maknanya melakukan internalisasi respon sebaik-baiknya, sehingga mampu menjelaskan seberapa jauh pengetahuan yang diperoleh terkait dengan pengalaman, minat, karirnya di masa depan, ada dua pendekatan yaitu pengalaman reflektif dan pengalaman aktif. Teori tersebut menekankan pada pengalaman. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang dilalui.

Kegiatan yang mempertimbangkan gaya belajar menurut Kolb ini diantaranya:

1) Pelatihan

Pelatihan adalah proses yang menjadikan orang bekerja terampil, biasanya melalui kombinasi pembelajaran formal dan pelatihan jangka panjang.

2) Studi Banding

Sesuai dengan teori Kolb, yang disebut dengan gaya belajar akomodasi, kombinasi pengalaman konkret dan eksperimen aktif.

d. Proses Pelaksanaan Program Pengembangan Profesionalitas Guru

Program internal yang diadakan SDIT Nurul Fikri adalah adanya komunitas belajar yang dilaksanakan setiap pekannya. Bentuk program internal lainnya adalah guru yang mengikuti pelatihan pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan tersebut diadakan pada tanggal 10-12 Mei 2023 yang diikuti oleh seluruh guru. Pembelajaran

berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dikembangkan untuk merespon kebutuhan murid dalam belajar yang bisa berbeda-beda, meliputi kesiapan belajar, minat, potensi, atau, gaya belajarnya. Dalam pelatihan tersebut pelatih memaparkan kepada guru bahwa pembelajaran berdiferensiasi meliputi diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

Pada hari pertama dan kedua seluruh guru diberikan serangkaian materi terkait pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pelatihan tersebut guru mencermati praktik pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh pelatih. Dalam simulasi yang dilakukan, pelatih memperagakan pembelajaran berdiferensiasi mulai dari pendahuluan, mengelompokkan siswa sesuai kemampuannya dan dilanjutkan dengan kegiatan inti melaksanakan pembelajaran, pembimbingan berkelompok, penutup, dan diakhiri dengan refleksi. Setelah mencermati simulasi yang dilakukan pelatih, guru memberikan masukan terkait simulasi yang dicermati. Guru mempraktikkan sesuai simulasi dan sebagai tindak lanjut adalah seluruh guru mengumpulkan tugas tersebut ke *drive* pembelajaran guru dan nantinya bisa dipakai untuk pembelajaran di kelas. Hal tersebut disampaikan guru SDIT Nurul Fikri dalam pelatihannya sebagai berikut:

*“kegiatan pelatihan ini diadakan selama dua hari membahas tentang pembelajaran yang berdiferensiasi dan semua guru mengumpulkan hasil pelatihan ke dalam drive, semua bisa melihat kembali ke drive pengumpulan tugas jika dirasa belum memahami.”*¹¹⁴

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa prinsip belajar yang diterapkan dalam setiap program yang diberikan. Terdapat beberapa

¹¹⁴ “Wawancara dengan guru SDIT Nurul Fikri ustadzah Fatimah, S.Pd pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 10.00 WITA di Aula Sekolah.” t.t.

prinsip belajar yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi unsur apa saja yang digunakan oleh kepala sekolah dalam merefleksikan program pengembangan yang diterapkan. Unsur-unsur tersebut adalah partisipasi, pengulangan, relevansi, pengalihan/transfer, dan umpan balik.

Menurut Sondang, bahwa dalam pelaksanaan program pengembangan harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya: kehematan dalam pembiayaan, materi program, tersedianya fasilitas, preferensi dan kemampuan peserta, preferensi dan kemampuan pelatihan dan prinsip-prinsip belajar yang akan diterapkan. Sedangkan dalam pemaparan data di atas yaitu pada ketiga sekolah yang diteliti lebih mengarah kepada tempat pelaksanaan, waktu kegiatan, proses kegiatan, materi program, kesediaan fasilitas untuk menunjang kegiatan. Kegiatan yang dilakukan saat pelaksanaan program pengembangan berlangsung, diantaranya:¹¹⁵

- a. Menggunakan model PDSA (*Plan-Do-Study-Act*), alat-alat kualitas dan bagian-bagian pertanyaan lainnya untuk secara formal mencerminkan keefektifan setiap fungsi.
- b. Menyimpan rekaman yang benar dari setiap kegiatan dan mendokumentasikan ide pada fungsi kerja utama.

Model PDSA merupakan model sederhana dan kuat dalam mempercepat peningkatan kualitas. Setelah sebuah tim menetapkan tujuan, menetapkan keanggotaannya, dan mengembangkan langkah-langkah untuk menentukan apakah

¹¹⁵Shelby Danks, *The ADDIE Model: Designing, Evaluating Instructional Coach Effectiveness*, 2011, h. 3.

suatu perubahan mengarah pada peningkatan, langkah selanjutnya adalah menguji perubahan dalam lingkungan kerja nyata. Siklus PDSA adalah singkatan untuk menguji perubahan dengan merencanakannya, mencobanya, mengamati hasilnya, dan bertindak berdasarkan apa yang dipelajari. Ini adalah metode ilmiah yang digunakan untuk pembelajaran yang berorientasi pada tindakan. Model ini bersumber dari *Institute for Healthcare Improvement* atau Institut Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan. Kemudian model tersebut diadopsi ke dalam dunia pendidikan untuk digunakan sebagai alat peningkatan mutu pelayanan pendidikan.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model PDSA adalah:

- a. *Plan* (rencanakan): cobalah tes dalam skala kecil.
- b. *Do* (lakukan): sisihkan waktu untuk menganalisis data dan mempelajari hasilnya.
- c. *Act* (bertindak): perbaiki perubahan berdasarkan apa yang dipelajari dari tes.

Artinya dalam setiap proses pelaksanaan program pengembangan perlu memperhatikan empat langkah di atas. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh untuk program yang dilaksanakan masing-masing sekolah adalah memiliki karakteristik berbeda.

e. Proses mengevaluasi program pengembangan profesionalitas Guru

Kepala SDIT Nurul Fikri dalam mengevaluasi program, beliau melihat dari hasil supervisi. Sebagaimana beliau sampaikan dalam wawancaranya:

“supervisi dilaksanakan dalam satu semester dua kali, dan saat ini baru melaksanakan satu kali. Biasanya di awal semester itu dibikin program supervisi, di program tersebut sudah ada jadwal untuk guru-guru. Setelah

itu di sosialisasikan dengan guru-guru bahwa nanti akan ada supervisi.”¹¹⁶

Supervisi penilaian kepala SDIT Nurul Fikri melakukan sendiri.

Sebagaimana beliau sampaikan dalam wawancaranya:

“saya biasanya mensupervisi sendiri dan kadang ada yang terbentur waktunya, belum bisa keseluruhan untuk melaksanakan padahal sudah dijadwalkan tetapi ternyata ada kegiatan lain yang mengharuskan mengatur ulang jadwal supervisi.”

Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala SDIT Nurul Fikri setelah dilakukannya supervisi, yaitu melaksanakan pelatihan untuk guru-gurunya. Hal tersebut disampaikan kepala SDIT Nurul Fikri dalam wawancaranya sebagai berikut:

“tindak lanjut setelah adanya supervisi adalah diadakan pelatihan guru bahwa ternyata guru kita belum menguasai dalam manajemen kelas. Semester satu kami mengundang dari luar untuk pelatihan manajemen kelas dan lain sebagainya. Untuk saat ini kami fokus untuk persiapan kurikulum baru yaitu merdeka belajar dengan mengundang narasumber dari luar atau saling silang dengan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum tersebut.”¹¹⁷

Berdasarkan paparan data di atas sudah sesuai dengan teori Dessler, yaitu mengevaluasi kinerja guru terkait dengan pelatihan yang telah diikuti berupa supervisi guru. Menurut Shelby Danks, hal yang perlu dievaluasi adalah apakah tujuan utama sudah terpenuhi. Adapun tujuan utama yang diharapkan setiap sekolah dari pengembangan profesionalitas guru, diantaranya:

- a. Meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dan menjadi lebih disiplin
- b. Meningkatkan kualitas siswa

¹¹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Nurul Fikri, ustadzah Astri Hidayah, S.Pd. pada tanggal 8 April 2023 Pukul 11.00 WITA di Kantor kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri.

¹¹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Nurul Fikri, ustadzah Astri Hidayah, S.Pd. pada tanggal 8 April 2023 Pukul 11.00 WITA di Kantor kepala Sekolah SDIT Nurul Fikri.

- c. Meningkatkan kemampuan mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran sehingga lebih termotivasi.

Terkait dengan supervisi tersebut bahwa fungsi utama supervisi bukan hanya perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru.¹¹⁸ Menurut Phlis Tharenou, tujuan dari mengevaluasi program pengembangan adalah untuk mengetahui reaksi dari peserta pelatihan. Terdapat dua fokus pengamatan yang harus diamati, pertama desain dari studi evaluasi, kedua apa saja yang harus diukur. Untuk fokus kedua terdapat empat kategori yang harus diukur, diantaranya:

- a. Reaksi
- b. Pembelajaran
- c. Perilaku
- d. Hasil

Tabel 4.12 Fokus penelitian di SDIT Nurul Fikri Banjarbaru

No.	Fokus Penelitian	SDIT Nurul Fikri Banjarbaru
1.	Analisis kebutuhan pengembangan profesionalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan guru karena masih adanya guru yang keluar-masuk dan menganalisisnya setiap awal tahun ajaran. • Memfokuskan masalah pada banyaknya guru yang <i>fresh graduated</i> dan tidak linier dalam mengajar.

¹¹⁸ Riinawati, Manajemen Peningkatan Sumber Daya Pendidik (Mataram: Lafadz Jaya), hlm. 38.

No.	Fokus Penelitian	SDIT Nurul Fikri Banjarbaru
2.	Desain program pengembangan profesionalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan: a.guru bisa melaksanakan tupoksinya sebagai guru; b. memahami perannya sebagai pendidik. • Metode penyampaian yang diberikan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek lapangan. • Evaluasi program adalah melibatkan seluruh guru dalam mendiskusikan permasalahan dalam mengajar ketika rapat diadakan.
3.	Proses mengembangkan program pengembangan profesionalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Program eksternal ada <i>workshop</i>, diklat, KKG dan PPG. • Program internal dengan kegiatan pembinaan islami, pelatihan, dan komunitas belajar.
4.	Proses pelaksanaan program pengembangan profesionalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Komunitas belajar yang dilaksanakan setiap pekannya. • Program internal lainnya adalah guru yang mengikuti pelatihan pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan tersebut diadakan pada tanggal 10-12 Mei 2023 yang diikuti oleh seluruh guru.
5.	Proses mengevaluasi program pengembangan profesionalitas guru	Melihat dari hasil supervisi.

Berdasarkan fokus penelitian diatas terkait tentang analisis kebutuhan pengembangan profesionalitas, desain program pengembangan profesionalitas, proses mengembangkan program pengembangan profesionalitas, proses pelaksanaan program pengembangan profesionalitas, dan proses mengevaluasi program pengembangan profesionalitas guru pada SDIT Robbani, SDIT Babul Jannah, dan

SDIT Nurul Fikri Banjarbaru, maka hasil tersebut dapat dilihat pada sajian tabel berikut.

Tabel 4.13 Daftar Tabel Analisis Lintas Situs

No.	Fokus Penelitian	SDIT Robbani	SDIT Babul Jannah	SDIT Nurul Fikri Banjarbaru	Paparan Data Lintas Situs
1.	Analisis kebutuhan pengembangan profesionalitas	<ul style="list-style-type: none"> Melihat data dari hasil tupoksi yang diberikan kepada guru dari setiap semesternya. Menjabarkan tantangan yang dihadapi yaitu masih adanya perbedaan persepsi antara guru dalam mengembangkan potensi. 	<ul style="list-style-type: none"> Melalui seberapa besar guru-guru dalam menguasai wawasan islam yang menjadi dasar dalam membekali anak didik. Menjabarkan tantangan yang dihadapi yaitu banyaknya guru lulusan umum yang belum sepenuhnya mendalami keagamaan, karena menjadi dasar untuk mengajarkan mata pelajaran yang bermuatan agama. Di sisi lain juga guru yang ada banyak tergolong baru masuk, sehingga kesusahan dalam mengikuti PMM. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemetaan guru karena masih adanya guru yang keluar-masuk dan menganalisisnya setiap awal tahun ajaran. Memfokuskan masalah pada banyaknya guru yang <i>fresh graduated</i> dan tidak linier dalam mengajar. 	Dari hasil penentuan lintas situs dapat disimpulkan bahwa ketiga sekolah memiliki analisis kebutuhan pengembangan, desain program pengembangan, proses pengembangan program, proses pelaksanaan program pengembangan, dan proses evaluasi pengembangan profesionalitas yang sama.
2.	Desain	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan: a. Adanya 	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan: untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan: 	

No.	Fokus Penelitian	SDIT Robbani	SDIT Babul Jannah	SDIT Nurul Fikri Banjarbaru	Paparan Data Lintas Situs
	<p>program pengembangan profesionalitas</p>	<p>ruhiyah dalam kompetensi keislaman; b. Segi pedagogis dalam mengembangkan potensi; c. Kompetensi profesional dalam pengembangan standar mutu; d. kompetensi sosial guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode penyampaian: Ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek lapangan. • Evaluasi program melalui rapat pekanan semua guru dan melihat data kedisiplinan guru. 	<p>meningkatkan kompetensi seluruh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Penyampaian: ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek lapangan. • Evaluasi program dengan melakukan rapat setiap satu kali dalam sebulan dan seluruh guru dilibatkan untuk berdiskusi membahas hal-hal yang terkait dengan pengelolaan dan pembelajaran di kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • a.guru bisa melaksanakan tupoksinya sebagai guru; b. memahami perannya sebagai pendidik. • Metode penyampaian yang diberikan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek lapangan. • Evaluasi program adalah melibatkan seluruh guru dalam mendiskusikan permasalahan dalam mengajar ketika rapat diadakan. 	

No.	Fokus Penelitian	SDIT Robbani	SDIT Babul Jannah	SDIT Nurul Fikri Banjarbaru	Paparan Data Lintas Situs
3.	Proses mengembangkan program pengembangan profesionalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Program eksternal: KKG, PPG, dan <i>workshop</i>. • Program internal: diadakan kegiatan komunitas belajar setiap hari selasa dan <i>best practice</i> terkait aksi nyata merdeka mengajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Program eksternal ada KKG, PPG, dan seminar yang diikuti guru. • Program internal ada kegiatan islami, pelatihan guru, rapat guru, rapat komunitas belajar dan supervisi pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Program eksternal ada <i>workshop</i>, diklat, KKG dan PPG. • Program internal dengan kegiatan pembinaan islami, pelatihan, dan komunitas belajar. 	
4.	Proses pelaksanaan program pengembangan profesionalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan internal yang diadakan dalam seminggu sekali yaitu setiap selasa ada rapat komunitas belajar. Dalam rapat komunitas belajar tersebut guru mata pelajaran berkumpul di ruangan rapat. Setiap jenjang kelas wajib mencatat hasil laporan rapat komunitas belajar setiap pekannya. • Pelatihan dalam pembuatan aksi 	<p>Pada program internal, yaitu pelatihan yang diikuti seluruh guru terkait dengan implementasi merdeka belajar dengan mengundang pihak “Kelas Pintar” dari pemateri luar untuk mengisi pelatihan tersebut. Pelatihan yang dilaksanakan di aula sekolah, pada tanggal 31 Juli 2023. Isi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Komunitas belajar yang dilaksanakan setiap pekannya. • Program internal lainnya adalah guru yang mengikuti pelatihan pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan tersebut diadakan pada tanggal 10- 	

No.	Fokus Penelitian	SDIT Robbani	SDIT Babul Jannah	SDIT Nurul Fikri Banjarbaru	Paparan Data Lintas Situs
		nyata PMM.	pelatihan tersebut adalah tentang diferensiasi konten.	12 Mei 2023 yang diikuti oleh seluruh guru.	
5.	Proses mengevaluasi program pengembangan profesionalitas guru	Melalui penilaian kinerja guru yaitu dengan melihat data kedisiplinan guru.	Melalui pengamatan atau penilaian dari kepala sekolah dari hasil pelatihan yang dilakukan dan yang sudah diimplementasikan dalam pembelajaran.	Melihat dari hasil supervisi.	